Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



POTRET INTERAKSI MASYARAKAT DESA SIRAMAN DALAM DINAMIKA PERBEDAAN STRATIFIKASI SOSIAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Wafiyatu Maslahah[1], Lailatul Rofiah[2], Arif Wahyu Hidayat[3]
Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Islam Raden Rahmat Malang[1,2]
Program Studi Sejarah dan Sosiologi, Universitas Insan Budi Utomo[3]

ARTICLE INFO

Article history:
Received Desember, 2025
Revised Desember, 2025
Accepted Desember, 2025
Available online Desember, 2025

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

A B S T R A K

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya stratifikasi sosial masyarakat di Desa Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar yang berdampak dalam interaksi sosial pada kehidupan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yakni: 1) mengeksplorasi stratifikasi sosial dan interaksi sosial di Desa Siraman, 2) mengeksplorasi interaksi sosial di Desa Siraman, 3) sumbangsih stratifikasi sosial dan interaksi sosial di Desa Siraman untuk pembelajaran IPS. Metode penelitian yang dilakukan ini menggunakan kualitatif jenis fenonemologi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stratifikasi sosial yang ada di Desa Siraman didasarkan pada tingkat ekonomi masyarakat bukan suku, ras, budaya dan lain sebagainya. Stratifikasi sosialnya juga berdampak pada interaksi sosial masyarakat. Interaksi sosial berjalan dengan baik, namun dalam bermasyarakat terdapat dinamika konflik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar IPS.

Kata Kunci: Interaksi Masyarakat, Stratifikasi Sosial

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemajemukan sosial yang tinggi serta memiliki sistem stratifikasi sosial yang tersusun secara vertikal. Struktur pelapisan sosial ini telah terbentuk sejak masa penjajahan Belanda dan Jepang, ketika pemerintah kolonial membagi masyarakat Indonesia ke dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan ras. Dalam perkembangannya, bentuk stratifikasi sosial di Indonesia saat ini lebih banyak ditentukan oleh status sosial, seperti kedudukan atau jabatan, tingkat kekayaan, dan pendidikan. Selain itu, masih terdapat pula sistem lapisan tradisional yang bersifat kultural, seperti sistem feodalisme dalam masyarakat Aceh dan sistem kasta dalam masyarakat Bali (Asniar, 2019).

Potret stratifikasi sosial tersebut menyebabkan pola interaksi sosial pada masyarakat yang beragam. Berdasarkan (Xiao, 2018) dipaparkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis, yakni hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan perorangan, antara kelompok satu

*Corresponding author
E-mail addresses: wafiya.maslahah@gmail.com



dengan kelompok yang lainnya, maupun hubungan antara perorangan dengan kelompok. Tidak jarang disebutkan bahwa seseorang akan sulit untuk bertahan hidup, apabila tidak menjalin interaksi dengan seorang individu lainnya. Hal ini merupakan dasar dari terjadinya proses sosial.

Interaksi sosial menjadi unsur fundamental dalam seluruh kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi tidak mungkin terbentuk kehidupan bersama dalam masyarakat. Pertemuan antar individu secara alamiah akan melahirkan pola pergaulan dalam suatu kelompok sosial. Proses pergaulan tersebut terjadi ketika individu maupun kelompok melakukan kerja sama, komunikasi, serta melakukan berbagai bentuk hubungan sosial lainnya, baik untuk mencapai tujuan bersama maupun dalam bentuk persaingan dan konflik. Oleh karena itu, interaksi sosial merupakan landasan dari proses sosial yang mencerminkan hubungan sosial yang bersifat dinamis dalam kehidupan bermasyarakat (Priyanto & Mulyono, 2017).

Interaksi sosial pada suatu masyarakat terjadi berbeda-beda dalam potretnya. Pada hasil penelitian Setyorini & Yani (2020) yakni terjadi interaksi sosial yang baik dalam masyarakat di Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar ditunjukkan bahwa terjadi kegiatan keagamaan yang terjaga dan damai meski terjadi perbedaan antar umat beragama, selain itu kegiatan gotong royong juga terjalin dengan solid tanpa membedakan keyakinan apa pun.

Pada stratifikasi sosial di Surabaya menciptakan kesenjangan pendidikan dalam masyarakat dengan kualitas pendidikan yang bagus hanya untuk masyarakat dari kalangan perekonomian menengah keatas (Khoironi & Sudrajat, 2023). Interaksi sosial di dalam masyarakat terjadi dengan sangat memperhatikan stratifikasi sosial. Perbedaan stratifikasi sosial yang terjadi sangat signifikan dalam praktiknya.

Stratifikasi sosial dalam masyarakat Siraman tampak melalui adanya perbedaan tingkatan sosial antar anggota masyarakat. Penelitian ini memusatkan perhatian pada stratifikasi sosial masyarakat ditinjau dari aspek pekerjaan serta pola interaksi sosial yang terbentuk. Stratifikasi atau lapisan sosial merupakan proses pengelompokan anggota masyarakat berdasarkan status yang dimiliki, yang pada gilirannya dapat menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif, terhadap perilaku sosial. Dampak positif dari adanya stratifikasi dan interaksi sosial terlihat pada terjalinnya kerja sama dan sikap saling menolong, di mana kelompok masyarakat pada lapisan sosial atas cenderung membantu kelompok pada lapisan bawah. Namun demikian, dampak negatif juga muncul berupa rasa kecemburuan sosial dan sikap iri hati, terutama ketika terdapat kepemilikan barang-barang bernilai tinggi yang dianggap istimewa, seperti kendaraan atau aset lainnya. Berdasarkan pemaparan tersebut, persoalan pelapisan sosial dalam

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



masyarakat dipandang penting untuk dikaji lebih lanjut, sehingga diperlukan penelitian yang secara khusus membahas fenomena tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Metode kualitatif sering disebut sebagai metode baru karena penggunaannya relatif belum lama dikenal secara luas. Pendekatan ini juga dikategorikan sebagai metode *postpositivistik* karena didasarkan pada filsafat *postpositivisme*. Selain itu, metode kualitatif kerap disebut sebagai metode artistik, mengingat proses penelitiannya bersifat fleksibel dan tidak sepenuhnya terpola secara ketat. Metode ini juga dikenal sebagai metode interpretatif, karena data yang diperoleh dianalisis melalui penafsiran peneliti terhadap temuan-temuan yang ada di lapangan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji stratifikasi sosial serta pola interaksi sosial masyarakat Desa Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi, merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman terhadap fenomena yang muncul dan dialami dalam kehidupan manusia sehari-hari, dengan menempatkan manusia sebagai subjek utama pengalaman hidup. Melalui pendekatan ini, fenomena dipahami sebagai bagian dari realitas sosial yang terbentuk melalui interaksi manusia dengan lingkungan dan kehidupan sosialnya (Rorong, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data manusia dan data nonmanusia. Sumber data manusia diperoleh dari para informan yang memiliki pemahaman mengenai stratifikasi sosial dan interaksi sosial di Desa Siraman. Informan tersebut meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, serta beberapa warga Desa Siraman. Untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari informan, penelitian ini juga memanfaatkan sumber data nonmanusia berupa dokumen kependudukan Desa Siraman, data profil desa, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stratifikasi sosial adalah sistem pembedaan individu atau kelompok dalam masyarakat, yang menempatkannya pada kelas-kelas sosial yang berbeda-beda secara hierarki dan memberikan

*Corresponding author
E-mail addresses: wafiya.maslahah@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



hak serta kewajiban yang berbeda-beda pula antara individu pada suatu lapisan dengan lapisan lainnya (Maunah, 2015). Stratifikasi sosial terbentuk melalui proses sosial yang berlangsung secara terus-menerus dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ekonomi, pendidikan, kekuasaan, dan prestise. Perbedaan kedudukan sosial tersebut berimplikasi pada pola interaksi sosial, peluang hidup, serta akses individu atau kelompok terhadap sumber daya yang tersedia dalam masyarakat.

Stratifikasi sosial terbentuk dalam masyarakat melalui suatu proses yang diawali dengan adanya perubahan-perubahan (Korompis et al., 2023). Stratifikasi sosial masyarakat Desa Siraman didasarkan pada jenis pekerjaan dan tingkat ekonomi yang dimiliki oleh warganya. Kondisi ini berkaitan dengan pengelompokan masyarakat penerima bantuan sosial, seperti PKH, BPNT, KIS, dan program sejenis yang ditujukan bagi kelompok kurang mampu. Perbedaan tingkat ekonomi tersebut memunculkan variasi dalam gaya hidup, bentuk tempat tinggal, serta kepemilikan kendaraan, yang menjadi penanda posisi sosial ekonomi seseorang. Gaya hidup, kondisi rumah, cara berpakaian, dan aspek lainnya turut memengaruhi pola interaksi sosial di tengah masyarakat. Pada praktiknya, masyarakat cenderung lebih mudah dan merasa nyaman berinteraksi dengan individu yang berada pada tingkat sosial ekonomi yang setara, meskipun sebagian warga tetap mampu membaur dan menjalin komunikasi secara lintas lapisan sosial.

Berdasarkan hasil observasi, stratifikasi sosial di Desa Siraman dapat diidentifikasi melalui jenis pekerjaan, status sosial, serta tingkat kekayaan masyarakat. Kelompok masyarakat pada lapisan atas umumnya memiliki penghasilan yang relatif tinggi, tempat tinggal yang tergolong mewah, serta menempati posisi atau peran penting dalam masyarakat, seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), ketua RW, ketua RT, dan jabatan sosial lainnya. Sementara itu, kelompok masyarakat pada lapisan menengah memiliki kondisi ekonomi yang cukup stabil, meskipun tidak menunjukkan kemewahan, namun mampu memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, dan papan dengan baik. Sebagian besar warga Desa Siraman termasuk dalam kategori lapisan menengah ini.

Adapun masyarakat pada lapisan bawah merupakan kelompok yang mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidup, khususnya kebutuhan pokok. Namun demikian, jumlah masyarakat pada golongan ini di Desa Siraman relatif sedikit, yang ditandai dengan hampir tidak ditemukannya rumah berlantai tanah. Kelompok masyarakat pada lapisan bawah inilah yang menjadi sasaran penerima bantuan sosial dari pemerintah.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Stratifikasi sosial di Desa Siraman menggunakan stratifikasi sosial terbuka. Masyarakat Desa Siraman bisa berpindah dari satu strata ke strata yang lainnya. Masyarakat Desa Siraman berpindah strata atau naik tingkatan dengan cara bekerja, menaikkan tingkat pendidikan, menambah penghasilan dengan bekerja sampingan.

Dasar-dasar stratifikasi sosial yang ada di Desa Siraman didasarkan pada ekonomi masyarakat atau kekayaan yang paling berpegaruh dikarenakan kekuasaan, ilmu pengetahuan dan kehormatan berpusat pada kekayaan masyarakat itu sendiri. Ketika seseorang memiliki kekayaan atau sesuatu yang bernilai maka warga sekitar juga menghormati karena memiliki kekayaan tersebut. Kehormatan ikut serta didalamnya. Ketika seseorang memiliki kekuasaan, menjabat sebagai PNS atau kedudukan lainnya maka masyarakat juga merasa bahwa orang tersebut lebih unggul dan dihormati atau disegani.

Begitu pula dengan ilmu pengetahuan, seseorang akan naik tingkat ekonominya apabila dia bersekolah tinggi, kursus atau memiliki ilmu pengetahuan yang baik. Tetapi tidak semua orang yang berpendidikan akan mendapat pekerjaan yang baik di Desa Siraman ini, hanya saja kebanyakan orang yang lulusan Strata 1 (satu) akan mendapat pekerjaan yang baik begitu pula sebaliknya. Dasar stratifikasi di Desa Siraman yang paling utama adalah kekayaan atau tingkat ekonomi seseorang, kekuasaan, kehormatan serta ilmu pengetahuan juga termasuk dasar stratifikasi, hanya saja lebih berpengaruh atau mengacu pada tingkat ekonomi masyarakat.

Di Desa Siraman sifat stratifikasi sosialnya yakni terbuka yang artinya dimana setiap anggota masyarakatnya dapat berpindah-pindah dari suatu strata ke strata yang lain. Ada masyarakat yang dulu berada pada lapisan bawah sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok atau primer, pada tahun selanjutnya mereka memiliki usaha mandiri sehingga mereka bisa dan mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka dan berpindah lapisan sosial menjadi kelas menengah, dan begitu pula sebalikya. Hal ini berbeda dengan temuan Wibowo (2021) yang menggunakan stratifikasi sosial tertutup dengan tercermin pada kegiatan pengelolaan keuangan keluarga difokuskan pada istri dan suami hanya bekerja.

Stratifikasi sosial mempengaruhi interaksi sosial pada masyarakat di Desa Siraman. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa terdapat interaksi sosial di Desa Siraman karena manusia memang tidak bisa hidup normal tanpa manusia yang lain. Memiliki rasa saling membutuhkan dan rasa saling ketergantungan yang membuat manusia tersebut memiliki hubungan sosial dengan manusia lain. Di Desa Siraman hubungan timbal balik yang terjadi antara

*Corresponding author
E-mail addresses: wafiya.maslahah@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



tetangga dengan tetangga yang lain saling sapa dan menolong satu sama lain. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Sutopo & Meiliani, 2019) yang menyatakan bahwa perbedaan stratifikasi sosial tidak selalu menghambat interaksi sosial, selama masih terdapat nilai solidaritas dan kepentingan bersama dalam masyarakat. Selain itu, penelitian Putnam (2016) memaparkan bahwa modal sosial, seperti kepercayaan dan jaringan sosial, berperan penting dalam menjaga keharmonisan interaksi sosial di tengah perbedaan status sosial ekonomi masyarakat.

Interaksi sosial di masyarakat Desa Siraman memang didasarkan pada kepentingan masing-masing anggota masyarakat. Namun tak luput pula dengan adanya faktor interaksi sosial yakni imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Empat faktor utama tersebut merupakan dasar bagi terjadinya interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, di mana imitasi membantu membentuk keseragaman perilaku, sugesti mempengaruhi penerimaan pandangan orang lain, identifikasi mendorong keinginan untuk menjadi serupa dengan pihak lain, dan simpati menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama (Indriyani, 2021).

Faktor imitasi, merupakan aktifitas meniru individu terhadap gaya hidup orang lain yang diamatinya, namun minim sekali untuk di Desa Siraman. Faktor sugesti merupakan penilaian berdasarkan sudut pandang atau sikap individu yang berasal dari individu itu sendiri namun diterima oleh orang lain, seperti pemerintah desa memberi sugesti pada masyarakat ketika ingin hidup rukun.

Faktor identifikasi, merupakan kecenderungan individu secara sadar maupun tidak sadar untuk menjadi serupa dengan orang lain, seperti kampung *bekicot (02)*, *emping mlinjo* yang ada di Desa Siraman. Faktor Simpati, merupakan suatu proses individu yang tertarik pada pihak lain. Faktor ini lebih condong pada perasaan orang, seperti ketika ada salah satu warga yang sakit mereka bersimpati untuk menjenguknya.

Keempat bentuk pokok interaksi sosial tersebut merupakan suatu kesinambungan, artinya bahwa interaksi tidak hanya dimulai dari kerja sama, kemudian menjadi persaingan dan akomodasi, serta akhirnya memuncak menjadi pertikaian. Hal ini tergantung pada situasi dan kondisi tertentu, serta bisa jadi diawali dengan persaingan.

Bentuk interaksi yang ada Di Desa Siraman seperti kerja sama, akomodasi, juga persaingan dan pertikaian. Kerja sama yang ada di Desa Siraman yaitu kerja bhakti atau gotong royong, bersama-sama membantu tetangga atau warga yang sedang terkena musibah seperti memasak untuk ibu-ibu dan melaksanakan tahlil untuk yang laki-laki. Kegiatan kerja sama lain yakni

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



membangun tempat ibadah seperti mushola dan masjid. Bentuk akomodasi dalam masyarakat adalah penyesuaian diri untuk mengatasi sesuatu hal dalam kehidupannya, seperti pemaksaan kaum bawah agar ikut membuat seragam rutinan. Bentuk persaingan di desa Siraman yakni bersaing untuk mendapatkan pelanggan bagi seorang pedagang. Bersaing memiliki barang-barang berharga dan bernilai. Pertikaian di Desa Siraman pastilah ada karena dalam kehidupan bermasyarakat pasti ada pertikaian atau konflik, namun di Desa Siraman hanya lingkup kecil atau mencakup individu bukan antar kelompok.

Hubungan sosial di masyarakat berjalan dengan baik hanya ada beberapa ragam persoalan dan konflik atar individu dalam lingkup kecil. Kerja sama antar warga juga masih terjaga hanya ada beberapa saja yang enggan mengikuti kegiatan sosial seperti kerja bhakti karena alasan tertentu, namun di Desa Siraman masih erat hubungan sosialnya dan masih memiliki ketergantungan antar masyarakat lain. Ketika ada masyarakat yang terkena musibah, masyarakat yang lain berdatangan dan membantu keperluan untuk acara tahlil. Ketika ada masyarakat lain yang punya hajat juga demikian, mereka guyub untuk membantunya.

Stratifikasi sosial dan interaksi sosial saling berkaitan dan berimbas satu sama lain. Dari penjelasan diatas stratifikasi sosial dan interaksi sosial memiliki beberapa dampak bagi kehidupan masyarakat. Dampak positif dan negatif dari adanya kelas sosial masyarakat yaitu: Membuat masyarakat berkeinginan untuk meningkatkan taraf hidup mereka sehingga mereka mau bersaing dan bekerja keras, Masyarakat yang kelas sosialnya lebih tinggi mereka dengan senang hati mau membantu warga lain yang kelasnya dibawah mereka yang membutuhkan bantuan, Saling bantu membantu antar kelas sosial membuat terciptanya rasa saling ketergantungan dan menambah kerukunan ,Masyarakat yang berada pada lapisan lebih tinggi dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain yang lebih rendah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lain, dan mempererat hubungan kerja sama. Masyarakat yang berada pada lapisan atas akan lebih didengarkan, masyarakat yang mempunyai kedudukan atau tokoh lebih didengarkan dari pada masyarakat yang berada pada lapisan bawah. Stratifikasi sosial muncul dalam masyarakat Siraman juga berimbas pada ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban masyarakat, sehingga rasa tanggung jawab masyarakat kurang. Ketimpangan pemilikan nilai atau harga sehingga Sebagian dari masyarakat lebih cenderung memilah kelompok atau golongan masyarakat dan menimbulkan strata masyarakat di Desa

*Corresponding author
E-mail addresses: wafiya.maslahah@gmail.com



Siraman. Strata masyarakat yang ada di Desa Siraman berpengaruh pada interaksi sosial atau hubungan masyarakat, kedua hal tersebut saling berdampak baik positif maupun negatif.

Pemanfaatan potret kehidupan masyarakat Desa Siraman sebagai sumber belajar IPS memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan konsep stratifikasi sosial dan interaksi sosial dengan realitas kehidupan masyarakat di sekitarnya.

SIMPULAN

Dinamika interaksi sosial dalam konteks perbedaan stratifikasi sosial di Desa Siraman memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Fenomena sosial yang terjadi secara nyata di lingkungan sekitar peserta didik dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman konsep stratifikasi sosial, interaksi sosial, dan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, serta kepedulian sosial. Dengan demikian, potret kehidupan sosial masyarakat Desa Siraman dapat dijadikan sumber belajar kontekstual yang relevan dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan kesadaran sosial dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Asniar, A. (2019). Stratifikasi Sosial Masyarakat Petani Cengkeh Di Kindang Bulukumba. Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya, 3(1), 1–10. Http://Www.Ejournal.Tebarscience.Com/Index.Php/Jksb/Article/View/66/58

Indriyani, I. E. (2021). Social Interaction Contents On Social Studies Learning To Improve Social Skills. The Innovation Of Social Studies Journal, 2(2), 2723–1119. Https://Doi.Org/10.20527/Available

Khoironi, M. F., & Sudrajat, A. (2023). Budaya Stratifikasi Sosial Terhadap Kesenjangan Ekonomi Keluarga Dan Kualitas Pendidikan Pada Anak. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 9(1), 25–34. Https://Doi.Org/10.23887/Jiis.V9i1.55663

Korompis, S. G., Tamowangkay, V., & Tulung, T. (2023). Stratifikasi Sosial Di Pedesaan Kolongan (Studi Analisis Terhadap Adanya Perbedaan Golongan). Eksekutif, 3(2), 1–7. Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Jurnaleksekutif/Article/View/48069/42566

Maunah, B. (2015). Stratifikasi Sosial Dan Perjuangan Kelas Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. Ta'allum, 03(01), 19–38. Https://Ejournal.Uinsatu.Ac.Id/Index.Php/Taalum/Article/View/334

Priyanto, B., & Mulyono, S. E. (2017). Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang. (Social Interaction With Street Children Peers In Yayasan Setara In Semarang). E-Plus Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah, 2(2), 116–213. Https://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/E-Plus/Article/View/2959/2305

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Rorong, M. J. (2020). Fenomenologi. Cv. Budi Utama.

Setyorini, W., & Yani, M. T. (2020). Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar). Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 08(03), 1078–1093. Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Kewarganegaraa/Article/View/37238/33072

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D. In Bandung: Cv Alfabeta. Https://My.Id1lib.Org/Book/5687169/57cc5a

Sutopo, O. R., & Meiliani, R. (2019). Social Stratification And Everyday Social Interaction In Indonesian Communities. Journal Of Social Issues In Southeast Asia, 34(2).

Wibowo, A. (2021). Stratifikasi Sosial Pengambilan Keputusan Tentang Keuangan Keluarga. Al-Ijtima'i, 6(2), 2549–6921. Https://Www.Journal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Jai/Article/View/780/594

Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika, 7(2), 94–99. Https://Jurnal.Kominfo.Go.Id/Index.Php/Komunika/Article/View/1486

*Corresponding author
E-mail addresses: wafiya.maslahah@gmail.com